LAGHAUK: RAMALAN NASIB CALON PASANGAN PENGANTIN
(Studi Etnosains pada Masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Departemen Sosiologi FIS UNP

Oleh

MELATI

17058024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Laghauk: Ramalan Nasib Calon Pasangan Pengantin

(Studi Etnosains pada Masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman)

Nama	: Melati
NIM/TM	: 17058024/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Departemen	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Juni 2022

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Erda Fitriani, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Pada Hari Senin Tanggal 06 Juni 2022

***Laghauk*: Ramalan Nasib Calon Pasangan Pengantin**

(Studi Etnosains pada Masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman)

Nama	**: Melati**
NIM/TM	**: 17058024/2017**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi**
Departemen	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Juni 2022

TIM PENGUJI	**NAMA**	**TANDA TANGAN**
1. Ketua	**: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si**	1.
2. Anggota	**: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si**	2.
3. Anggota	**: Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A**	3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Melati
NIM/TM	: 17058024/2017
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Departemen	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"*Laghauk*: Ramalan Nasib Calon Pasangan Pengantin (Studi Etnosains pada Masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman)"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi,

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya Yang Menyatakan,

Melati
NIM. 17058024

ABSTRAK

Melati. 2017. *Laghauk*: Ramalan Nasib Calon Pasangan Pengantin (Studi Etnosains pada Masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman). Skripsi. Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam menjelaskan sistem pengetahuan masyarakat pada ramalan *laghauk* yang masih eksis sampai sekarang. Ramalan *laghauk* adalah ramalan nasib baik dan buruk calon pengantin selama masa perkawinan. Keberadaan ramalan *laghauk* ini masih dilaksanakan oleh masyarakat yang sudah mengalami perubahan. Perubahan itu sendiri terlihat dari tingkat pendidikan ke arah yang lebih baik dan pola pikir masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat yang sudah mengalami kemajuan. Tidak hanya itu masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat juga menganut kepercayaan agama Islam dimana tidak diperbolehkan melaksanakan ramalan. Maka dari itu menimbulkan pertanyaan dari penelitian tentang ramalan *laghauk* yaitu bagaimana pengetahuan masyarakat pada ramalan *laghauk* yang masih eksis sampai sekarang. Tujuan penelitian ingin menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana sistem pengetahuan masyarakat pada ramalan *laghauk* di Nagari Kudu Gantiang Barat yang masih eksis sampai sekarang.

Penelitian ini dianalisis dengan teori etnosains oleh James P. Spradley. Asumsi dasar teori etnosains adalah sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar yang akan digunakan untuk menginterprestasikan dan menyusun strategi di lingkungan sekitar mereka.

Penelitian mengunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi etnografi. Pengumpulan data di mulai pada bulan Desember 2021-Februari 2022. Lokasi penelitian di Nagari Kudu Gantiang Barat. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, pengumpulan data mengunakan teknik triangulasi sumber dan dianalisis dengan teknik analisis etnografi model Spradley.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sistem pengetahuan masyarakat pada ramalan *laghauk* berangkat dari pengalaman-pengalaman yang diperoleh baik dari keluarga maupun kerabat ketika nasib mereka diramal. Pengetahuan masyarakat mengenai ramalan *laghauk* dapat dikelompokkan atas tiga yaitu: percaya, tidak percaya dan percaya tidak percaya. Masyarakat yang percaya akan ramalan disebabkan karena seringnya ditemui kebenaran dari ramalan kehidupan pasangan, sedangkan mereka yang tidak percaya karena tidak terbukti dari isi ramalan *laghauk*, dan mereka yang percaya dan tidak percaya dikarenakan masih meragukan ramalan *laghauk* atau karena kebetulan saja, apalagi adanya keyakinan dalam Islam yang tidak boleh mempercayai ramalan.

Kata kunci: Ramalan Nasib, *Laghauk*, Pasangan Pengantin, Etnosains

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah Subhanahuwata'ala atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Tidak pernah lupa sholawat beserta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Atas izin Allah SWT lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "*Laghauk*: Ramalan Nasib Calon Pasangan Pengantin Studi Etnosains pada Masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial UNP.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi namun pada akhirnya penulis dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak saran, arahan, bahan referensi dan meluangkan waktu dengan kesabaran dan ketabahan yang sangat membantu penulis dalam menyelsaikan tugas akhir skripsi.

2. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan kemudahan bagi penulis.
3. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si sebagai Kepala Departemen Sosiologi UNP yang telah mempermudah penyelesaian skripsi penulis.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos, M.Si dan Bapak Muhammad Hidayat, S.Hum., S.Sos., M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi.
5. Orang tua ku tercinta, abak (Ali Muzir) dan Ibu (Asni), Uni Lia, Bang Adek Kak Mega, Kak Put, Kak Tia dan Adik saya Andika juga keponakkan saya syaakirah, Najma, dan Nayyira serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan sebagai support sistem yang sangat baik yang selalu mendoakan saya dan memberikan wejangan yang baik, dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai dan mereka adalah orang-orang yang memiliki cara tersendiri dalam mendesak penulis menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis tidak mengalami tekanan batin.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Jurusan Sosiologi UNP yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan beserta kakak dan abang staf administrasi Departemen Sosiologi.
7. Semua informan peneliti yang telah bersedia meluangkan waktu untuk penulis wawancarai sehingga mempermudah peneliti menyelesaikan skripsi ini.

8. Teruntuk Ana yang telah membantu penulis dan bersedia membantu selama masa perkuliahan maupun dalam susah dan senang.
9. Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang sejauh ini, walaupun pernah terluka dan menyerah tapi berkat dorongan dari orang tua dan dipermudahnya segala urusan oleh Allah SWT. Sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi yang dimulai dengan penuh air mata dan diakhiri dengan tangisan bahagia. Penulis percaya setiap kesulitan ada kemudahan dan kita hanya perlu melewati hari-hari sulit itu sampai pada masa kita terpana dengan hasil yang diperoleh.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan ridho oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu, kritik saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, Aamiin yaa rabbal alamin.

Padang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis 12

B. Penelitian Yang Relevan 14

C. Penjelasan Konseptual 17

D. Kerangka Berfikir 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian 29

B. Pendekatan dan Tipe Penelitian 29

C. Informan Penelitian 30

D. Teknik Pengumpulan Data 31

E. Triangulasi Data 33

F. Analisis Data 34

BAB IV PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Nagari Kudu Gantiang Barat

1. Sejarah Nagari Kudu Gantiang Barat 36
2. Kondisi geografis Nagari Kudu Gantiang Barat 38
3. Keadaan Demografis Nagari Kudu Gantiang Barat 39

4. Pendidikan Nagari Kudu Gantiang Barat 40
5. Agama Nagari Kudu Gantiang Barat..... 41
B. Ramalan *Laghauk*
1. Sejarah Ramalan *Laghauk*……..... 42
2. Media Ramalan *Laghauk*……..... 43
C. **Pengetahuan Pasangan Pengantin pada Ramalan *laghauk* yang Masih Eksis Sampai Sekarang**
1. Percaya..... 53
2. Tidak Percaya 57
3. Percaya Tidak Percaya..... 61
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 69
B. Saran..... 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72
LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Pasangan Pengantin Di Kecamatan V Koto Timur 2

Tabel 2. Jumlah penduduk menurut wilayah korong..... 39

Tabel 3. Jumlah Penduduk berdasarkan kelamin..... 40

Tabel 4. Tingkat Pendidikan..... 41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir 28

Gambar 2. Alur Penelitian Maju Bertahap model Spradley..... 35

Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian 38

Gambar 4. Batu Kerikil Sebagai Media Ramalan *laghauk* 46

Gambar 5. Tukang *laghauk* Membacakan Ramalan *laghauk* 47

Gambar 6. Jejari Tangan Sebagai Ramalan *laghauk*..... 48

Gambar 7. Tema-Tema Budaya Pada Ramalan *laghauk* 68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan Penelitian 73

Lampiran 2. Pedoman Wawancara 74

Lampiran 3. Pedoman Observasi 76

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial 77

Lampiran 6. Surat Rekomendasi dari Nagari Kudu Gantiang Barat 79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ramalan merupakan usaha-usaha untuk mendapatkan pengetahuan atas situasi melalui okultisme yaitu ilmu permainan di dunia atau alam gaib. Masyarakat suku bangsa Indonesia mengenal berbagai macam ramalan yaitu ramalan jodoh, ramalan nasib, ramalan perhitungan babilangan nama untuk perjodohan, dan ramalan *numerology* yaitu ramalan yang digunakan dengan cara menjumlahkan abjad dari susunan nama seseorang (Arni & Djazimah, 2011).

Pada kebudayaan masyarakat Indonesia juga mengenal berbagai macam pelaksanaan ramalan sebelum pernikahan di pulau Jawa banyak mitos yang beredar terkait pelaksanaan pernikahan atau perjodohan mulai dari adat *weton, dino pasaran,* dan lain sebagainya. Oleh karena itu masih banyak masyarakat menggunakan ramalan terkait nasib calon pasangan pengantin untuk melihat bagaimana nasib pernikahan nantinya agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan kedepannya selama pernikahan (Hidayat R, 2018).

Lain halnya dengan ramalan yang sangat popular di Jepang yaitu ramalan golongan darah yaitu teknik ramalan untuk memprediksi kepribadian seseorang dan diaplikasikan dalam mencari pasangan yang cocok dengan menggunakan keyakinan yang sudah tertanam oleh masyarakat Jepang. Oleh karena itu setiap pasangan yang akan menikah akan mencari cara untuk

mendapatkan nasib yang baik selama usia perkawinannya agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan (Permatasari, Y 2012).

Menurut Undang-Undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan yaitu ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam membina rumah tangga keharmonisan dan kelanggengan adalah keinginan dan impian semua pasangan. Sebelum melaksanakan pernikahan diperlukan memilih calon pasangan yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan nantinya setelah menjalani kehidupan mahligai rumah tangga. Salah satu cara dalam melihat dan memilih pasangan yang baik adalah dengan ramalan *laghauk*, karena dengan ramalan *laghauk* dapat meramal nasib baik dan buruk yang akan dialami bersama pasangan nantinya. Berikut adalah jumlah pasangan pengantin yang melaksanakan pernikahan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pasangan Pengantin di Kecamatan V Koto Timur

	Tahun (Pasang)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pasangan Pengantin	130	154	159	132	153

Sumber : buku pencatatan nikah KUA Kecamatan V Koto Timur 2017-2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pasangan pengantin di Kecamatan V Koto Timur mengalami kenaikkan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 dan mengalami kenaikkan lagi di tahun 2021. Termasuk pada tempat lokasi penelitian yaitu di Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur mengalami kenaikkan dan penurunan dapat

dilihat pada tahun 2017 terdapat 24 pasangan pengantin yang menikah, tahun 2018 terdapat 22 pasangan pengantin, tahun 2019 terdapat 15 pasangan pengantin, tahun 2020 terdapat 24 pasangan pengantin, dan pada tahun 2021 terdapat 22 pasangan pengantin.

Pada data di atas diperoleh jumlah pasangan pengantin yang melaksanakan ramalan *laghauk* yaitu pada tahun 2020 terdapat 24 pasangan, yang melaksanakan ramalan *laghauk* sebanyak 13 pasangan dan pada tahun 2021 terdapat 22 pasangan, yang melaksanakan ramalan *laghauk* sebanyak 14 pasangan. Sebelum melaksanakan pernikahan tersebut, calon pasangan pengantin menanyakan kepada tukang *laghauk* tentang nasibnya apakah bernasib baik atau tidak yang akan dijadikan sebagai kewaspadaan dalam menempuh kehidupan pernikahan nantinya.

Melaksanakan ramalan *laghauk* sudah menjadi kebiasaan masyarakat terdahulu. Dimana *laghauk* dilaksanakan sebelum adanya ikatan antara calon pasangan pengantin yang melaksanakan pertunangan yang dilakukan oleh pasangan itu sendiri maupun orang tua pasangan agar mereka dapat mempertimbangkan kembali kelanjutan hubungannya. *laghauk* merupakan salah satu cara yang digunakan dalam meramal nasib calon pasangan pengantin oleh masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat.

Nagari Kudu Gantiang Barat adalah salah satu Nagari yang terdapat di Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Padang Pariaman Nomor 1 tahun 2013 tentang pembentukkan 43 (empat puluh tiga) pemerintahan nagari di Kabupaten Padang Pariaman dan peraturan

Bupati No.35 tahun 2016 tentang pembentukan 43 Nagari di Kabupaten Padang Pariaman Nagari Kudu Gantiang menjadi 2 Nagari yaitu: Nagari Kudu Gantiang dan Nagari Kudu Gantiang Barat. Pada tahun 2016 Nagari Kudu Gantiang Barat mekar dan menjadi Nagari baru yang terdiri dari 4 (empat) korong yaitu: Korong Sungai Kalu, Korong Tigo Jerong, Korong Kolam Janiah, dan Korong Talau.

Laghauk adalah ramalan nasib baik dan buruk calon pasangan pengantin yang dalam melaksanakan pernikahan. Ramalan *laghauk* menggunakan media nama kedua belah pihak dan huruf hijaiyah yang akan dihitung dengan batu kerikil dan jejari tangan. Setelah dilakukan *laghauk* maka hasilnya adalah jika nasib baik akan diteruskan pernikahannya tetapi jika nasib tidak baik ada yang tetap melanjutkan hubungannya, tapi akan mengalami beberapa hal sesuai hasil *laghauk* pasangan tersebut seperti ada orang yang disengsarakan, ekonomi memburuk, kecelakaan dan lain sebagainya. Apapun hasil *laghauk* yang disampaikan oleh tukang *laghauk*, keputusannya dikembalikan kepada pihak yang menanyakan *laghauk* tersebut.

Laghauk ini dilakukan disaat sebelum adanya ikatan antara kedua belah pihak misalnya melangsungkan pertunangan, sehingga tukang *laghauk* akan lebih mudah meramal nasib apa saja yang akan dialami oleh calon pasangan tersebut selama usia pernikahan. Tukang *laghauk* ini adalah orang tertentu yang pandai dalam *laghauk*, kepandaian yang didapatkan adalah hasil turun-temurun dari ayahnya atau sama siapa mereka berguru. Tempat pelaksanaan ramalan *laghauk* adalah biasanya di rumah tukang *laghauk*,

pasangan pengantin dan keluarganya yang mendatangi rumah tukang *laghauk* dan tempat pelaksanaannya tidak ditentukan jika bertemu di jalan pun pasangan pengantin bisa langsung menanyakan kepada tukang *laghauk* ramalan nasib yang akan dialami mereka.

Keunikan dari *laghauk* ini adalah biasanya orang-orang meramal nasib menggunakan media kartu tarot akan tetapi tukang *laghauk* menggunakan media yang berbeda dalam meramal nasib calon pasangan pengantin yaitu dengan jari tangan dan batu kerikil. Tukang *laghauk* ini juga berstatus sebagai *katik* yang paham akan agama akan tetapi menggunakan ramalan *laghauk* dalam meramal nasib calon pasangan pengantin karena pelaksanaan *laghauk* ini akan dikaitkan dengan huruf hijaiyah.

Berikut beberapa penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan judul peneliti adalah: Riyan Hidayat (2018) dengan judul penelitian Perhitungan Nama Calon Pasangan Pengantin Menurut Kaidah Abjadiyyah Hisab Jumal Kabir penelitian ini menjelaskan tentang perhitungan nama calon pasangan pengantin menurut kaidah Abjadiyyah Hisab Jumal Kabir. Kaidah itu merupakan suatu pola atau sunnatullah yang telah disusun oleh ulama-ulama terdahulu. Apabila hitungan mereka baik menurut metode abjadiyyah dan hisab jumal kabir, maka baik pula hubungan mereka nantinya. Dan apabila mereka tidak cocok maka akan dapat kemudharatan jika mereka melangsungkan pernikahan.

Shinta Mutiara Rezeki (2010) Ramalan Kopi, Studi Antropologi Kognitif Pelaku Ramalan Kopi di Kota Padang dengan hasil penelitian adalah

pasien ngopi yang meyakini ramalan kopi di kota padang karena media kopi lebih kopi untuk meramal lebih jelas, karena sesuatu yang ingin dilihat oleh *pasien* lebih jelas tergambar pada garis kopi dibandingkan ramalan lain. Dengan keyakinan bahwa *kopinya masuak, curhat dan diskusi dengan suhu, picayo ndak picayo, kalau masuak baru picayo*.

Muhammad Desra (2013) "*Batu Angkek-angkek* di Balai Tabuh: Studi Etnosains pada Masyarakat Nagari Tanjung, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Data dengan hasil penelitian mengungkapkan masyarakat Nagari Tanjung yang masih meyakini batu *angkek-angkek* karena beberapa alasan yaitu *batu tu sakti, sajak saisuak kami picayo, banyak nan tasuo*, dan untuk menghadapi jalan hidup yang tidak jelas.

Sarah Arifin (2018) "Kajian DalinUrf Terhadap Tradisi Penetuan Calon Pasangan Perkawinan Berdasarkan Weton Pada Masyarakat Dukuh Wiro Desa Wiro Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten" dengan temuan penelitian ini menjelaskan bahwa perhitungan weton dalam menentukan calon pengantin merupakan 'urf 'amali , karena tradisi tersebut merupakan suatu tradisi yang berupa perbuatan. Masyarakat Desa Wiro menggunakan hitungan weton, apabila hitungan weton cocok atau sesuai dengan pedoman primbon, maka perkawinan dapat dilanjutkan dan sebaliknya jika tidak cocok atau atau tidak sesuai dengan primbon maka ada ritual tertentu agar dapat melanjutkan perkawinan.

Rindu Adelia Anisya (2020) "Meramal Nasib Sebagai Fenomena Sosial Dari Masyarakat Minangkabau Di Padang" dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa praktek magi dalam meramal nasib yang menjadi tren saat ini adalah kebiasaan baru yang bukan berasal dari Minangkabau. Awalnya adalah ramalan kopi saja, kemudian ditambahkan dengan kartu remi dan tarot agar semakin membuat puas pasien.

Rif'ah, A & Indana (2021) "Keyakinan dan Praktik Masyarakat Muslim Jawa Terhadap Perhitungan Weton Bagi Calon Pasangan Pengantin". Hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sepuluh pasangan dan seorang pemuka agama sangat meyakini perhitungan weton karena akan mendatangkan berkah dan kebahagiaan serta terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan setelah pernikahan. Amalan menghitung weton adalah calon mempelai mendatangi seorang tokoh agama yang mengerti tentang perhitungan weton kemudian mereka menghitung weton berdasarkan jumlah hari dan pasarannya. Ada juga yang menampik arti dari perhitungan weton yang tidak baik dengan tetap melangsungkan pernikahan, setelah pernikahan terbukti maknanya tidak baik itu terjadi, kemudian mereka kembali ke pemuka agama untuk meminta solusi berupa pernikahan. pembaharuan (Tajadud Nikah).

Riki Candra (2020) "Tradisi *Laghauk* dalam Penentuan Pasangan Perkawinan di Kenagarian Manggopoh Kec. Lubuk Basung Kab. Agam". Hasil penelitian adalah pada masyarakat Nagari Manggopoh terdapat pelaksanaan *Laghauk* dengan beragam atau berbeda, ada sebagian masyarakat yang bahkan membatalkan pertunangan disebabkan karena *Laghauk* nya tidak baik, tetapi ada juga yang tetap melanjutkannya dan menganggapkan hasil

ramalan *laghauk* yang tidak baik sebagai peringatan atau sebagai rambu-rambu dalam membina rumah tangga.

Berdasarkan studi relevan di atas yang dilakukan peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada permasalahan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang masalah ramalan *laghauk* sedangkan perbedaanya terletak pada fokus yang ingin peneliti teliti. Pada penelitian sebelumnya lebih fokus meneliti tentang pelaksanaan *laghauk* dan dampak positif dan negatif dari *laghauk* tersebut, jika hasil ramalan *laghauk* kurang baik maka dijadikan kewaspadan dalam berumah tangga dan ada juga pasangan yang membatalkan pertunangan karena hasil ramalan *laghauk* kurang baik. Sementara itu fokus penelitian peneliti adalah bagaimana pengetahuan masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat pada ramalan *laghauk* .

Berbicara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong masyarakat untuk meyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman tersebut telah membawa perubahan-perubahan disegala bidang termasuk dalam hal kebudayaan pernikahan. Sehingga kebudayaan yang di anut akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat atau kelompok itu sendiri. Setiap manusia semasa dalam hidupnya pasti akan mengalami perubahan, dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan suatu yang normal (Yusuf Azis A, 2018).

Pada masyarakat modern sekarang sudah mengalami perubahan. Perubahan itu sendiri terlihat dari tingkat pendidikan kearah yang lebih baik

dan pola pikir masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat yang sudah mengalami kemajuan. Menurut William Ogburn dalam Elly M Setiadi (2007) perubahan sosial budaya adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur kebudayaan baik bersifat materil maupun nonmaterial. Seperi halnya teknologi dapat mempengaruhi pola pikir maupun perilaku masyarakat. Tidak hanya itu masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat juga menganut kepercayaan agama Islam dimana tidak diperbolehkan melaksanakan ramalan *laghauk*. Akan tetapi ramalan *laghauk* ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat sampai sekarang. (Setiadi Elly M. dan Usman K. 2011)

Fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang bagaimana pengetahuan masyarakat pada ramalan *laghauk* yang masih eksis sampai sekarang dengan fokus penelitian adalah pada anggota masyarakat yang melaksanakan aktivitas ramalan *laghauk*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu "*Laghauk*: Ramalan Nasib Calon Pasangan Pengantin Studi Etnosains pada Masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman".

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat pada ramalan *laghauk* yang masih eksis sampai sekarang. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pada masyarakat modern sekarang sudah mengalami perubahan. Perubahan itu sendiri terlihat dari tingkat pendidikan

kearah yang lebih baik dan pola pikir masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat yang sudah mengalami kemajuan. Tidak hanya itu masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat juga menganut kepercayaan agama Islam dimana tidak diperbolehkan melaksanakan ramalan *laghauk* sedangkan ramalan *laghauk* ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat sampai sekarang.

Bertolak dari pokok persoalan tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu: bagaimana pengetahuan masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat pada ramalan *laghauk* yang masih eksis sampai sekarang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pengetahuan masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat pada ramalan *laghauk* yang masih eksis sampai sekarang.

D.Manfaat Penelitian

1.Akademis

Penelitian yang dilakukan tentang *laghauk*: ramalan nasib calon pasangan pengantin di Nagari Kudu Gantiang Barat Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan literatur di bidang antropologi agama, antropologi kognitif dan sebagai bahan ajar mata pelajaran sosiologi di sekolah.

2. Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat kepada pembaca dan bagi masyarakat Nagari Kudu Gantiang Barat untuk mengetahui secara

rinci tentang *Laghauk*: ramalan nasib calon pasangan pengantin di Nagari Kudu Gantiang Barat dan masyarakat juga dapat mendokumentasikan kebudayaannya.